



## PARADIGMA JOHN LOCKE TERJADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI ERA MILENIAL

Septi Triandini<sup>1</sup>, Kuswanto<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2020  
Disetujui Juni 2020  
Dipublikasikan  
Juni 2020

#### Kata kunci:

Aspek Kognitif,  
Pembelajaran Din  
Ruamh, Peran Orang  
Tua

#### Keywords:

Cognitive Aspects,  
Din Ruamh Learning,  
The Role of Parents

### Abstrak

Perkembangan pendidikan bagi usia dini merupakan suatu usaha untuk melakukan perubahan terhadap pemikiran masyarakat terhadap pendidikan, banyak masyarakat mengatakan jika pendidikan itu penting namun tidak semua masyarakat tahu bahwa biaya pendidikan itu tidak terlalu mahal. Suatu perkembangan pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah awal gerbang perkembangan bagi kemajuan bangsa melalui generasi penerus bangsa. Dengan hal ini untuk mencapai suatu tujuan pendidikan pada anak usia dini ini mengembangkan enam aspek aspek perkembangan seperti, aspek norma dan agama, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek sosial emosional dan aspek Bahasa dan tari. Upaya yang dilakukan untuk lebih mengembangkan pendidikan bagi anak usia dini ini yaitu dengan adanya keselarasan terhadap pengajar atau guru dengan kedudukan orang tua di rumah, dengan memberikan tanggung jawab terhadap orang tua untuk ikut serta mengajarkan anak di rumah maka akan terjadilah suatu perubahan bagi pendidikan kedepannya. Subjek penelitian ini lebih di tekankan terhadap upaya pembelajaran anak usia dini di lingkungan rumah sehingga anak tidak hanya belajar di lingkungan sekolah.

### Abstract

*The development of education for early childhood is an attempt to make changes to the thinking of society towards education, many people say that education is important but not all people know that the cost of education is not too expensive. An educational development for young children is an initial development gate for the progress of the nation through the nation's next generation. With this in order to achieve an educational goal in early childhood develops six aspects of development aspects such as aspects of norms and religion, physical aspects of motoric, cognitive aspects, social emotional aspects and aspects of language and dance. Efforts are being made to further develop education for early childhood, namely by the harmony of teachers or teachers with the position of parents at home, by giving responsibilities to parents to participate in teaching children at home, there will be a change in future education. . The subject of this study is emphasized more towards early childhood learning efforts in the home environment so that children do not only learn in the school environment.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk merubah perkembangan peradaban bangsa. Pendidikan pun suatu proses untuk membentuk generasi yang dapat di banggakan bagi bangsa dan negara, banyak yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan sesuatu hal yang utama bagi generasi bangsa. Selain itu dari pendidikan pun generasi bangsa akan mendapatkan banyak ilmu serta dapat menjadi suatu sarana atau bekal dalam menghadapi suatu tantangan di masa depan.

Pendidikan pun merupakan suatu mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai nilai kehidupan, serta cara hidup dalam bermasyarakat. Ketika seseorang sudah mengerti apa itu paradigma pendidikan maka akan lebih mengerti hal hal yang akan berhubungan dengan karakter budaya dan nilai nilai yang di yakini oleh banyak masyarakat.

Melihat akan realitas paradigma pendidikan yang beragam dan berkembang akan meningkatkan eksistensi manusia itu sendiri sebab, pendidikan itu tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan melalui proses belajar mengajar setiap manusia. Kemudian dari kegiatan belajar yang di lakukan akan bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usaha belajar yang di lakukan.

Sedangkan paradigma sendiri dapat di artikan berbeda beda sesuai dengan sudut pandang masing masing manusia. Pada umumnya paradigma dapat di artikan sebagai suatu jendela, dimana paradigma ini sebagai tempat orang mengamati suatu pertanyaan-pertanyaan yang harus di pelajari dan di kaji, namun selain itu juga untuk mengamati dan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang di amati.

Namun menurut teori John Locke dimana teori ini lebih menekankan pada rasa "Tabuli Rasa" yang artinya teori ini menekankan bahwa anak usia dini

sebagai kertas putih atau tabket yang kosong, maka dari anak usia dini ini perlu bimbingan dan pengarahan dari orang tua yang lebih dewasa. Bimbingan ini pun harus bimbingan yang baik baik sehingga akan akan mengikuti dan akan terbentuklah suatu karakter yang baik pula. Jadi pada intinya anak usia dini inilah usia yang sangat rentan terhadap sesuatu yang di lihat akan di praktikan melalui tindakan yang di lakukan oleh anak usia dini itu sendiri.

Dalam perkembangan pendidikan di era milenial ini harus banyaknya kesadaran pada setiap manusia untuk lebih melakukan perubahan khususnya bagi pendidikan. Seperti lebih mengutamakan pendidikan bagi anak, lebih sadar akan pentingnya pendidikan, dan tidak ada lagi yang putus sekolah karena satu alasan ekonomi. Maka dari itu kita tidak hanya sadar akan wajib pendidikan 9 tahun namun jauh dari itu untuk terus mencari dan mencari perihail ilmu untuk menjadi suatu pemahaman terhadap materi pembelajaran.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menganalisis menggunakan metode kualitatif dimana metode ini lebih menekankan pada dasar pemikiran atau dasar teori yang di kembangkan. Dalam penelitian ini di ajukan untuk mengetahui dan menganalisis pentingnya paradigma pendidikan anak usia dini. Dalam proses penelitian nya penulis akan mendapatkan hasil dari peneliian dengan mengumpulkan berbagai jurnal atau buku sebagai suatu data yang dapat di uji kebenarannya. Dalam pengambilan data dari berbagai sumber seperti jurnal jurnal, buku maupun e-book akan lebih memudahkan penulis untuk menyusun penelitian dengan baik

## HASIL PENELITIAN

John Locke di lahirkan di Somersetshire, Inggris yang hidup antara 1632-1704. Locke hidup dalam kondisi politik yang kurang kondusif di Inggris, pada usia muda John Locke tercatat sebagai mahasiswa di salah satu universitas yakni beliau melakukan perjalanan pendidikan nya pada Oxford University. Selama John Locke menjadi salah satu mahasiswa di sana John Locke aktif dalam berbagai aktivitas kampus khusus nya aktif dalam kegiatan politik kampus, dimana ia berfikir agar semua mahasiswa dan mahasiwi di sana lebih membangun kepekaan sosial dan kreatifitas mahasiswa di sana.

Dalam pemikiran John Locke terhadap teori nya yang di namakan "Tabula Rasa" ini John Locke berpikir bahwa pengalamanlah yang menjadi dasar pengetahuan.

Menurut survey yang di lakukan oleh (PERC) bahwa kualitas pendidikan Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Maka dapat di simpulkan bahwa posisi negara Indonesia sangatlah tertinggal dan memperhatikan. Kurangnya kesadaran para bangsa tentang pentingnya pendidikan dan pentingnya penerapan literasi pada setiap bangsa yang membuat Indonesia menjadi salah satu negara tertinggal perihal pendidikan. Dalam hal ini Indonesia mempunyai daya saing yang sangat tinggi dalam menghadapi persoalan yang lebih global. Tidak sedikit sarana prasarana pendidikan di Indonesia yang masih butuh perhatian dari pemerintah setempat di berbagai lembaga pendidikan seperti, gedung sekolah yang belum memadai, serta sarana prasana yang mendukung proses belajar mengajar bagi peserta didik.

Melihat terhadap perkembangan bagi pendidikan anak usia dini sistim pendidikan inilah yang harus lebih di perhatikan karena pada dasarnya anak usia dini sangat lah berbeda dengan orang

dewasa, karena pada masa kanak-kanak dalam berpikir nya mereka sangatlah berimajinasi dan terkadang pemikirannya pun luas sehingga pengajar nya pun terkadang tidak mengerti atas apa yang di lakukan oleh masa kanak-kanak ini.

Dalam teori yang di kemukakan oleh John Locke dapat membuka pemikiran bagi seorang pengajar anak usia dini khusus nya, dalam teori ini anak harus di berikan pengalaman yang baik sehingga anak akan menyimpan pengalaman tersebut di dalam hati dan pikirannya. Karena pada dasarnya pengalaman yang baik akan menjadi suatu pengetahuan. Maka dari itu untuk mencapai suatu perkembangan pendidikan bagi anak usia dini khusus nya kita harus menekankan prinsip prinsip pendidikan anak usia dini yang di antaranya yaitu.

Pembelajaran harus berdasarkan atas kebutuhan anak dimana di sini pembelajaran harus sesuai dengan usia anak dan apa yang dapat di tampung oleh anak contoh nya gerak motorik halus seperti melipat atau menggantung, yang kedua ada belajar sambil bermain karena pada dasarnya anak usia dini itu lebih suka bermain dan berimajinasi di bandingkan mempelajari sebuah materi maka dari itu belajar sambil bermain pun akan kondusif bagi pembelajaran anak usia dini, yang ketiga lingkungan yang kondusif dalam artian anak harus belajar dalam lingkungan yang bersih dan jauh dari kebisingan dengan demikian anak akan merasa fokus dalam kegiatan pembelajaran sehari hari, yang ke empat menggunakan pembelajaran terpatu dalam hal ini pendidik harus menyusun kurikulum atau rancangan pembelajaran yang menarik bagi anak, yang ke lima harus mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan hidup dalam hal ini anak agar selalu berlatih dalam pembiasaan hidup seperti berdoa dan cuci tangan sebelum melakukan kegiatan

## Septi Triandini, Paradigma John Locke Terjadap Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Milenial

makan, sehingga anak akan terbiasa atas pembiasaan tersebut.

Dari hasil penelitian bahwa sifat anak usia dini sendiri itu memanglah unik sehingga pendidik dan orang tua terkadang kesusahan dalam mendidiknya. Contohnya mengajarkan anak untuk dapat membaca naum pada kenyataannya anak akan lebih mementingkan bermain bersama teman temannya di bandingkan harus belajar membaca dengan orang tua atau gurunya di sekolah.

Suatu penelitian yang di lakukan oleh seorang peneliti bahwa agar terciptanya perkembangan terhadap pendidikan harus lah seorang pengajar memberikan dorongan atau motivasi bagi anak untuk terus belajar dan belajar sehingga sudah tidak akan mempunyai waktu lebih untuk bermain dengan temannya. Meski anak usia dini senang nya dengan hal bermain peran orang tua harus lebih arau selektif dalam mengenalkan permainan kepada anak seperti alat bermain edukatif yang dapat melatih motorik halus dan motorik kasar terhadap anak usia dini. Dalam hal ini pun guru mampu memilili kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani nya serta memiliki tujuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dimana konsini memang mengharuskan untuk seorang pengajar bagi anak usia dini bukanlah seseorang yang tidak memahami terkait pendidik dan capaian apa saja yang harus di capai bagi anak usia dini,

Selain dari guru yang profesional untuk memajukan perkembangan pendidikan anak usia dini haruslah adanay bimbingan dari orang tua atau peran orang tua pun sangatlah penting bagi perkembangan anak usia dini. Sehingga ada pepatah yang mengatakan jika rumah merupakan madrasah awal bagi anak dalam arti rumah lah yang menjadi sarana awal bagi anak, implikasinya yaitu orang tua sebagai guru awal

bagi anak. Dengan penyelenggaraan persepsi antara kegiatan di rumah dan program PAUD harus lah sejalan sehingga anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan.

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada kisaran tahun 1980-2000 jika di umurkan generasi milenial ini sekitar 17-37 tahun pada generasi ini, yaitu generasi yang menghabiskan 6,5 setiao hari hanya untu melihat dan membaca media cetak, elektronik, digital, broadcast dan berita. Mereka ini lah generasi yang sangat eksis di dunia maya sehingga pada generasi inilah tidak dapat jauh dari smartphone, generasi milenial pun seringkali melakukan hal hal yang pragmatis dan instan. Generasi milenial inipun jika menghadapi dunia kerja mereka tidak senang dengan mengerjakan pekerjaan di sebuah ruangan atau perkantoran, karena mereka lebih menyukai kegiatan yang berupa digital atau yang memakai teknologi yang sangat canggih contoh kecilnya saja yaitu smartphone.

Manusia sebagai makhluk yang memilki kesadaran yang utuh yang mampu mengaktualisasikan diri secara dinamis yang memilki pemahaman terkait perannya dalam keterkaitan dunia, dimana manusia sudah dapat menyesuaikan dengan kondisi dunia ketika dunia semakin canggih terhadap teknologi semakin paham masyarakat terhadap pemakaian teknologi tersebut.

Maka dari itu dari apak yang sudah kita lihat terkait dunia global yang membawa banyak dampak positif da negatif nya bagi kehidupan maka perlunya daya tangkal dan daya cegah masyarakat yang baik khsusus nya bagi generasi milenial. Pada generasi ini memilki ciri khas yang berbeda di bandingkan dengan generasi generasi sebelumnya.

Selain itu upaya untuk lebih mengembangkan pendidikan anak usia

## Septi Triandini, Paradigma John Locke Terjadap Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Milenial

dini yaitu dengan upaya pengembangan kurikulum bagi anak usia dini dimana pengembangan ini bertujuan untuk mengacu pada arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini yang di kembangkan yaitu keterampilan sosial, dan interpersonal, keterampilan kemandirian dan interpersonal, belajar cara belajar dan mengembangkan kecintaan akan belajar, guru dan kemampuan berfikir, kesiapaan belajar, Bahasa dan kemampuan baca tulis, pendidikan kepribadian, musik dan seni, kesejahteraan dan mandirian. Selain itu pengembangan kurikulum pun terdiri dari kesesuaian dengan usia, kesesuaian dengan individu anak, kesesuaian dengan kondisi sosial dan budaya anak.

Selain pada tjuan adapun prinsip prinsip pengembangan yang harus di perhatikan juga yang terdiri dari :

- Prinsip berorientasi pada tujuan dimana dalam kondisi ini harus sejalan dengan prinsip pendidikan nasional
- Prinsip relevansi dimana, dalam pengembangan kurikulumnya pun harus bersifat relevan
- Prinsip efisiensi dan efektivitas dalam hal ini, mempertimbangkan segi efisiensi seperti pembudidayaan biaya, waktu dan lain sebagainya
- Prinsip fleksibel dalam hal ini harus mementingkan ke fleksibelan seperti dapat berubah-ubah dan di di sesuaikan
- Prinsip keterpaduan dalam hal ini ada kesesuaian dengan apa yang di butuhkan oleh anak usia dini

Dan cara belajar anak harus lebih di tekankan pada bermain yang berdasarkan permainan edukatif yang dapat melatih dan mengembangkan perkembangan pada anak seperti perkembangan sosial emosi.

Bahkan menurut (Ananda,20017) bahwa anak usia dini merupakan suatu kondisi *the golden age face* dimana dalam kondisi ini anak memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan dengan cepat. Pemberian stimulasi dan fasilitas

yang tepat pada masa ini akan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak usia dini khsus nya. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang memadai di yakini anak akan mampu mendinamiir lingkungan belajar dan akan membangun kondisi belajar yang kondusif. Sehingga dalam hal ini anak akan mendapatkan semangat belajar yang lebih dan anak mendapat motivasi yang lebih atas belajar.

Sedangkan kecerdasan interpersonal yang merupakan kecerdasan seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dalam hal ini mrupakan suatu keberhasilan anak dalam mengembangkan kondisi pengembangan sosial emosi nya.

Awal perkembangan anak usia dini meupakan gerbang awal bagi kehidupan, dalam hal ini bagaimana anak bersosialisasi dengan lingkungan keluarga, berapa banyaknya interaksi yang di lakukan orang tua dengan anak pada usia ini. Orang tua dengan mengajak anak bermain di rumahpun dapat merubah perkembangan bagi anak. Karena pada dasarnya pendidikan awal itu bearad pada lingkungan keluarga dan guru pertama bagi anakpun hanyalah orang tua anak di rumah.

Dengan membangun hubungan dengan keluarga pun dapat memberi gambaran bagaimana pendidik mengembangkan hubungan yang kolaboratif dengan keluarga. Factor yang mempengaruhi terhadap perkembangan pendidikan bagi generasi bangsa ini meliputi ilmu pengetahuan, ilmu teknologi dan sosial budaya, keempat factor tadi saling berkaitan dan pada akhirnya akan menemukan paradigm baru atas perkembangan bagi pendidikan di masa yang akan dating. Dunia pendidikan pun tidak jauh dari sebuah teknologi baik sebagai untuk mengoptimalkan sebuah pendidik dan untuk menjadi sara dan prasarana penunjang lainnya. Bahkan

ketika generasi milenial mencari sumber informasi terhadap pendidikan. Banyak pun golongan yang memberikan arti terhadap pendidikan, golongan pertama mengatakan jika pendidikan yaitu proses belajar mengajar untuk mendapatkan suatu pengetahuan, golongan ke dua pendidikan merupakan kegiatan belajar mengajar antar antar murid dan gurunya. Maka dari itu pendidikan bukan hanya terikat oleh tempat dan waktu karena dengan kegiatan bermain yang edukatif pun dapat di katakana sebagai suatu pembelajaran untuk perubahan pendidikan khususnya anak usia dini.

### KESIMPULAN

Untuk melakukan perubahan bagi pendidikan anak usia dini kita sebagai calon pendidik dan pendidik harus lebih mengarahkan anak usia dini khususnya dalam melakukan perubahan dengan menstimulus anak dari awal bagaimana pentingnya pendidikan bagi kemajuan sebuah negara, selain itupun harusnya ada keterkaitan antara orang tua dan pengajar untuk melakukan perubahan itu. Dan yang terpenting adalah berikanlah pengalaman yang baik bagi anak karena John locke mengatakan pengalaman yang baik lah yang dapat di jadikan pembelajarn bagi setiap insan manusia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T(2016) pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. Dalam dinamika pendidikan dasar jurnal(online), vol 8(1) hal 54-56
- Barni, M.(2019) Tantangan pendidik de era milenial. Dalam Islamic studies journal(online), vol 3(1), hal 103
- Fadhilaturarahmi, R.A(2018) peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan kolaboratif pada anak KB. Dalam obsesi (pendidikan anak usia dini)jurnal(online), vol 2(1) hal 21-22
- Juhari (2018) Muatan sosiologi dalam pemikiran filsafat John Locke. Dalam al bayan jurnal (online). Vol 19(27). Hal 9
- Lalo K(2018) menetapkan generasi milenial berkarakter dengan pendidikan karakter guna menyongsong era milenial. Dalam ilmu kepolisian jurnal(online), vol 12(2) hal 72.
- Nurmalasari, F.(2015) *perkembangan sosial emosio pada anak prasekolah*. Dalam bulletin psikologi ( internet). Vol 23(2). Hal 103-105
- Ni'mah,R.(2017) pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini. Dalam al ulya jurnal pendidikan(online).vol 2(1). Hal 19
- Siddiq,M,(dkk).(2018) paradigm dan metode penelitian anak. Dalam perspektif aliran filsafat rasionalisme, empirisme, dan islam. Dalam at thariq jurnal(online), vol 3(2) hal 44